

Konsep dasar membaca di SDIT Insan Permata

Nisaun Nadhifah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200103110152@student-uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pembelajaran; membaca;
keterampilan berbahasa

Keywords:

learning; reading; language
skills

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan atau kompetensi, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran penting yang ada di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran membaca pemula dan membaca lanjut. Membaca pemula menekankan pada lambang bunyi bahasa sedangkan membaca lanjut lebih menekankan pada makna pada teks yang dibaca. seseorang

dikatakan terampil membaca bila dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya oleh karena itu membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa, selain mengetahui lambang bunyi bahasa dan maknanya membaca juga dapat menambah kosa kata pada peserta didik.

ABSTRACT

Learning is a system consisting of various components that are interconnected with one another. These components include objectives or competencies, materials, methods, and evaluation. Learning to read is important at the elementary school stage. Reading learning is divided into two, namely beginner reading learning and advanced reading. Beginner reading places more emphasis on the sound symbols of language while further reading emphasizes the meaning of the text being read. A person is said to be skilled at reading if he can convey the meaning and form of written language (in the form of words, sentences, paragraphs, composition of writing) that he reads, therefore reading is a language skill besides symbols. In addition to the sound of language and its meaning, reading can also add to the learner's vocabulary.

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan suatu pesan dari yang telah di baca atau pesan yang disampaikan oleh penulis (Shofiah, 2017). Pembelajaran membaca permulaan pada jenjang Sekolah Dasar selain membaca juga mencakup tentang pembelajaran menulis permulaan. Bertujuan supaya peserta didik mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf juga mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata atau kalimat. Rukayah menyatakan bahwa anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Menurut buku muammar menyatakan bahwa pembelajaran



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

membaca lebih mengutamakan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti dalam tulisan lafal dan intonasi yang wajar serta kelancaran dan kejelasan (Damanik, dkk , 2022).

Dari pernyataan diatas bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan siswa membaca dengan intonasi yang tepat, jelas, benar serta memperhatikan tanda baca (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasikan huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat (Aulina, 2012).

Dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik lebih difokuskan untuk mengenal huruf baik pada huruf vokal maupun konsonan. Pada tahap peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengetahui serta memahami dengan baik antara huruf vokal dan huruf konsonan kemudian tahap berikutnya yaitu peserta didik merangkai huruf menjadi suatu kata dan merangkai kata menjadi suatu kalimat sampai pada tahap yang terakhir peserta didik mampu membaca dengan lancar.

Kemampuan membaca siswa dalam tahap permulaan menjadi salah satu dasar untuk keterampilan membaca lanjut, keterampilan membaca lanjut ditentukan oleh seberapa tepat, cepat dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Hakikat membaca merupakan keterhubungan antara kemampuan kognitif dan kemampuan visual. Sehingga dalam tahap membaca permulaan siswa diupayakan membaca secara cepat, tepat, dan lancar. Sedangkan pada keterampilan membaca lanjut siswa ditargetkan mampu memahami teks atau pesan yang telah dibaca, baik dalam pemahaman unsur teks ataupun pikiran utama dalam suatu paragraf (Aulina, 2012).

Dalam membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Dalam membaca permulaan lebih menekankan pada mengetahui lambang bunyi bahasa seperti huruf vokal ataupun huruf konsonan. Dan pada membaca lanjut peserta didik tidak hanya mengenal lambang bunyi bahasa tetapi juga mengetahui dan memahami makna pada teks yang dibaca.

Peserta didik dikatakan terampil dalam membaca apabila dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya.(Mulyati, 2014)

Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa, selain mengetahui lambang bunyi bahasa dan maknanya membaca juga dapat menambah kosa kata pada peserta didik.

Sub Pendahuluan

Pembelajaran membaca pemula mencakup tentang pengenalan-pengenalan huruf vokal dan konsonan serta dapat membaca dengan lancar. Sedangkan dalam membaca lanjut merupakan membaca dengan lancar serta memahami isi makna dari suatu kalimat yang telah dibaca. Kesimpulannya keterampilan pemula mempunyai pencapaian yaitu

membaca secara lancar, cepat, dan tepat sedangkan pada membaca lanjut lebih menekankan pada pencapaian membaca cepat serta memahami teks yang dibaca.

Membaca adalah keterampilan berbahasa karena dengan membaca peserta didik mampu mengetahui lambang bunyi bahasa, makna, serta menambah kosa kata.

Pembahasan

Pembelajaran membaca pemula mencakup tentang pengenalan-pengenalan huruf vokal dan konsonan serta dapat membaca dengan lancar. Sedangkan dalam membaca lanjut merupakan membaca dengan lancar serta memahami isi makna dari suatu kalimat yang telah dibaca. Membaca terdiri dua jenis yaitu membaca intensif yang terdiri dari membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Yang kedua membaca intensif yang terdiri dari membaca telaan isi (membaca teliti, membaca kritis, dan membaca ide) dan membaca telaan bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra). Analisis pembelajaran membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata yang berada di jalan akordion nomor 3 tunggulwulung, lowokwaru, malang. Dalam pembelajaran tentunya ada sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata, dimulai menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester di setiap awal semesternya, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan sebagainya. Mempersiapkan buku ajar yang banyak digunakan adalah karya dari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata menggunakan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ada program literasi pada setiap kelas. Membaca dilakukan 15 sampai 30 menit setelah pembelajaran mata pelajaran tertentu. siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata dibagi menjadi dua yaitu kelas atas dan kelas bawah. Pada pembelajaran membaca di kelas bawah selain siswa belajar untuk lancar membaca, juga mencatat inti-inti dari apa yang telah dibaca. Sedangkan untuk kelas atas siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata membaca biasanya mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa. Selain itu untuk mendukung program literasi di sekolah, siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran, satu minggu sekali, atau satu bulan sekali.

Sub Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran membaca ada program literasi pada setiap kelas. Membaca dilakukan 15 sampai 30 menit setelah pembelajaran mata pelajaran tertentu. pembelajaran membaca di kelas bawah selain siswa belajar untuk lancar membaca, juga mencatat inti-inti dari apa yang telah dibaca. Sedangkan untuk kelas atas siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata membaca biasanya mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa. Selain itu untuk mendukung program literasi di sekolah, siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan.

Kesimpulan dan Saran

Membaca pemula mempunyai pencapaian yaitu membaca secara lancar, cepat, dan tepat sedangkan pada membaca lanjut lebih menekankan pada pencapaian membaca cepat serta memahami teks yang dibaca. Membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa, selain mengetahui lambang bunyi bahasa dan maknanya membaca juga dapat menambah kosa kata pada peserta didik. Jenis jenis membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terbagi menjadi dua jenis yaitu membaca intensif yang terdiri dari membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Yang kedua membaca intensif yang terdiri dari membaca telaan isi (membaca teliti, membaca kritis, dan membaca ide) dan membaca telaan bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra).

Pada materi konsep dasar membaca diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang konsep dasar membaca. Terutama dapat memberikan informasi tentang pentingnya membaca yang diterapkan pada sekolah dasar sesuai dengan usia peserta didik guna memperlancar proses pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.
- Damanik, A. T., & others. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101990 bangun purba tahun ajaran 2021/2022. Universitas Quality.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal*, 1.
- Shofiah, N. (2017). Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca. *Senasbasa*, 1, 285–296. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Susanti, R. A., & Wahyuningtyas, D. P. (2021). The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for Early Reading Activity. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 162. <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i2.6010>